Keluarga Mohammad Syafaat Mintaredja, Pendiri Partai Persatuan Pembangunan (PPP)

Mohammad Syafaat Mintaredja (17 Februari 1921 – 20 Oktober 1984), dikenal juga dengan sapaan **Pak Mintaredja**, adalah seorang politikus dan negarawan Indonesia. Ia merupakan Pendiri dan Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan pertama yang menjabat sejak tahun 1973 sampai 1978.[4] Mintaredja juga dikenal sebagai pemimpin Parmusi dan beberapa organisasi, di antaranya Himpunan Mahasiswa Islam dan Muhammadiyah.

Mintaredja lahir dari keluarga Muhammadiyah, ia kuliah di Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, di Yogyakarta, dan Fakultas Hukum Universitas Leiden, Belanda. Ia memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Indonesia. Sebagai pemuda, ia aktif dalam Gerakan Pemuda Islam. Bersama beberapa orang lainnya, ia mendirikan Himpunan Mahasiswa Islam yang berkedudukan di Yogyakarta. Ia menjadi Ketua Umum kedua HMI setelah Lafran Pane. Ia juga aktif di Resimen Mahasiswa, kekuatan sipil yang dilatih dan dipersiapkan secara militer untuk mempertahankan NKRI. Saat aktif di Resimen Mahasiswa, Ia membantu TNI dalam melawan Agresi Militer Belanda, dan memberantas pemberontakan PKI di Madiun.

Setelah ditunjuk menjadi Ketua Umum Partai Muslimin Indonesia oleh Presiden Soeharto sebagai upaya pemerintah untuk mengatur Parmusi yang kala itu terjadi pergolakan. Pada masa kepemimpinannya, Parmusi mengikuti Pemilu tahun 1971. Saat itu partai tersebut mendapatkan 2.930.746 suara (5,36%) serta memperoleh 24 kursi di DPR atau urutan ketiga terbesar setelah Golkar dan Nahdlatul Ulama. Ia tetap menjadi pimpinan sampai partai ini mengalami fusi pada tanggal 5 Januari 1973, **Mohammad Syafa'at Mintaredja** mendirikan **Partai Persatuan Pembangunan (PPP)** atau **P3** bersama Idham Chalid, Anwar Tjokroaminoto, Rusli Halil, dan Masjkur yang merupakan hasil gabungan dari empat partai berbasis Islam, yakni Nahdlatul Ulama, Partai Muslimin Indonesia, Partai Syarikat Islam Indonesia, dan Persatuan Tarbiyah Islamiyah. Dengan hasil gabungan dari partai-partai besar berbasis Islam, maka **Partai Ka'bah** telah memproklamirkan diri sebagai Rumah Besar Umat Islam.[5]

Keluarga Mintaredja adalah orang-orang yang memiliki hubungan keluarga dengan Mohammad Syafa'at Mintaredja dikenal juga dengan sapaan **Pak Mintaredja**, adalah seorang politikus dan negarawan Indonesia. Ia merupakan Pendiri dan Ketua Umum ke-1 **Partai Persatuan Pembangunan (PPP)** atau **P3** yang menjabat sejak tahun 1973 sampai 1978. yang termasuk di dalamnya adalah istri, anak, cucu, cicit, maupun hubungan keluarga yang terikat secara hukum seperti yang ditimbulkan setelah pernikahan yang sah menurut hukum yang berlaku, misalnya ipar dan besan.

Generasi pertama

- **Mohammad Syafa'at Mintaredja** (17 Februari 1921 – 20 Oktober 1984), menikah dengan Siti Romlah (1 Juni 1923 – 30 Mei 1995), Mohammad Syafaat Mintaredja merupakan politikus dan

negarawan Indonesia. Ia merupakan Pendiri dan Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan pertama yang menjabat sejak tahun 1973 sampai 1978.[2] Ia juga dikenal sebagai pemimpin Parmusi dan beberapa organisasi, di antaranya Himpunan Mahasiswa Islam dan Muhammadiyah. Mintaredja juga menjabat sebagai Menteri Sosial Indonesia ke-19 dan Duta Besar Indonesia untuk Turki ke-7.

Generasi kedua

- **Evac Syafruddin Mintaredja** (29 September 1951 – 4 Desember 2007), anak pertama dari Mohammad Syafaat Mintaredja dan Siti Romlah. Ia menikah dengan Sri Widiarsih binti Raden Danoe Soegito yang berasal dari keluarga bangsawan keturunan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Ia terlihat bersama Presiden Soekarno saat dirinya masih kecil (15 Juni 1951 – 4 April 2025), Evac Syafruddin Mintaredja memutuskan untuk tidak mengikuti jejak ayahnya dan memilih untuk memulai kariernya dari bawah hingga akhir hayatnya ia menjadi Kepala Biro Media di Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia di bawah Wakil Presiden Jusuf Kalla.

Generasi ketiga

- **Arie Syafriandi Mintaredja**, anak dari Evac Syafruddin Mintaredja dan Sri Widiarsih binti Raden Danoe Soegito. Ia menikah dengan Fanny Eldiana dan dikaruniai dua orang anak bernama Alvaro Rafi Syafaat Mintaredja dan Anında Refa Syafina. Arie Syafriandi Mintaredja memilih untuk menjadi pengusaha.
- **Lia Siti Syafruliana**, anak dari Evac Syafruddin Mintaredja dan Sri Widiarsih binti Raden Danoe Soegito. Ia menikah dengan Novie Kresna Surosaputra dan dikaruniai seorang anak bernama Amanda Kanaela Surosaputra.
- **Siti Halimah Syafrimilawardani**, anak dari Evac Syafruddin Mintaredja dan Sri Widiarsih binti Raden Danoe Soegito. Ia menikah dengan Michael Tjandrajaya dan dikaruniai dua orang anak bernama Jemima Nesha Syafrilatifah dan Rachel Nathania Syafitri.

Keluarga Mintaredja juga memiliki hubungan kerabat dengan Keluarga Presiden Indonesia ke-4 Abdurrahman Wahid yang juga merupakan pendiri **Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)**. Keluarga Mintaredja juga

terlihat berfoto bersama Presiden Jokowi di acara pernikahan keponakan Gus Dur.

Mohammad Syafa'at Mintaredja memiliki beberapa orang anak, anak pertamanya, Evac Syafruddin Mintaredja memutuskan untuk tidak mengikuti jejak ayahnya dan memilih untuk memulai kariernya dari bawah hingga akhir hayatnya ia menjadi Kepala Biro Media di Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia di bawah Wakil Presiden Jusuf Kalla. Putra Evac, Arie Syafriandi Mintaredja juga memilih untuk menjadi pengusaha, hingga generasi ke-4, Alvaro Rafi Syafaat Mintaredja atau yang lebih dikenal dengan Alvaro Mintaredja yang terlihat kembali aktif mewakili keluarga di PPP sejak tahun 2025 setelah partai yang didirikan oleh buyutnya yakni Mohammad Syafaat Mintaredja tersebut tidak lolos ke Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) pada Pemilihan Umum Legislatif Indonesia tahun 2024 untuk pertama kalinya dalam sejarah. Ia juga terlihat bersama Presiden Jokowi di pernikahan keponakan Presiden Abdurrahman Wahid yang merupakan kerabat dekat Keluarga Mintaredja. Gus Dur atau Abdurrahman Wahid juga dikenal sebagai pendiri Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). dan berharap dengan adanya Alvaro Mintaredja dan peran aktif Keluarga Besar Mohammad Syafaat Mintaredja, Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dapat kembali menduduki Senayan (DPR) pada tahun 2029. Sandiaga Uno yang merupakan kader baru PPP pun turut menyampaikan rasa prihatin dan permohonan maaf atas kejadian ini serta mengajak seluruh kader PPP untuk tetap semangat.